

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah salah satu negara maju di Asia yang banyak memberikan kontribusi besar kepada dunia, baik dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan sehingga menjadi perhatian beberapa negara di dunia. Bukan hanya dalam hal teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat yang menjadi ketertarikan beberapa negara di dunia, tetapi tentang sejarah dan kebudayaan Jepang pun menjadi daya tarik tersendiri bagi beberapa negara di dunia, di antaranya karena Jepang memiliki kebudayaan yang menarik, serta merupakan salah satu negara yang sangat menghargai kebudayaannya. Kebudayaan berasal dari kata budaya yang artinya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, karya seni dan adat istiadat (KBBI, 2012: 340).

Kebudayaan Jepang terdiri dari budaya tradisional dan budaya modern. Budaya modern di Jepang seiring dengan kemoderenan yang dimiliki Jepang, sedangkan budaya tradisional adalah sesuatu yang sudah ada sejak berdirinya negara Jepang yang diperkirakan pada 660 SM, dan menjadi tradisi suatu kelompok masyarakat. Salah satu tradisi yang terbentuk dalam suatu masyarakat di Jepang adalah Mitos.

Mitos merupakan kebudayaan tradisional di Jepang dan berkembang di masyarakatnya. Dapat dikatakan meski Jepang sudah memasuki era modern, tetapi beberapa mitos di Jepang masih dipercaya oleh masyarakat Jepang. Kepercayaan tentang mitos ini terus berkembang walau zaman sudah modern, bahkan mitos-mitos yang berkembang ini mempengaruhi beberapa aspek di dalam seni budaya Jepang. Mitos yang masih dipercaya masyarakat Jepang salah satunya adalah sosok *Yōkai* yaitu *Kitsune*. *Yōkai* adalah sebutan untuk menggambarkan sosok makhluk spiritual, contohnya adalah setan, hantu, roh, monster dan siluman.

*Kitsune* adalah sebutan untuk rubah dalam bahasa Jepang, *Kitsune* juga dapat dikatakan sebagai siluman rubah yakni sosok mitologi Jepang yang sangat terkenal. Dalam beberapa cerita Jepang, *Kitsune* diceritakan dapat berubah wujud menjadi manusia. *Kitsune* paling sering berubah menjadi wanita karena di Jepang wanita yang berwajah mirip rubah (berwajah tirus, tulang pipi tinggi dan alis tipis) dianggap cantik. Kabarnya karena sangat cantik, wanita jelmaan rubah ini dapat membuat pria jatuh cinta hingga mau menikahi mereka (Michael Dylan Foster, 2015: 178).

Pada zaman Jepang kuno, rubah dan manusia hidup saling berdekatan sehingga legenda tentang *Kitsune* muncul dari persahabatan antara manusia dan rubah. Dalam kepercayaan Shinto, *Kitsune* disebut *Inari* yang bertugas sebagai pembawa pesan dari *Kami*. Sebagian orang memberi persembahan untuk *Kitsune* karena dianggap memiliki kekuatan gaib. Dalam cerita rakyat Jepang, rubah sering ditampilkan dalam berbagai cerita sebagai makhluk cerdas dengan kemampuan sihirnya. Semakin banyak ekor yang dimiliki *Kitsune* (*Kitsune* bisa memiliki sampai 9 ekor), maka semakin tua, semakin bijak, dan semakin kuat pula *Kitsune* tersebut.

Selain itu *Kitsune* dipercaya oleh masyarakat Jepang zaman dahulu dapat membantu petani membasmi hama (tikus) di ladangnya, dengan cara memakan tikus-tikus tersebut. Dengan begitu masyarakat Jepang zaman dahulu, termasuk petani sangat menghargai *Kitsune*. Penghargaan itu dituangkan dalam patung-patung berbentuk *Kitsune* di kuil-kuil sebagai dewa *Inari*.

Dalam legenda, rubah sering diceritakan sebagai penjaga yang setia, teman, kekasih, atau istri, walaupun sering terdapat kisah rubah yang menipu manusia. Kemampuan *Kitsune* lainnya adalah merasuk manusia. Kisah kerasukan siluman rubah ini banyak diceritakan dalam legenda-legenda Jepang dan disebut sebagai *Kitsune-tsuki*. Jika kerasukan *Kitsune*, manusia dapat bersifat seperti rubah, yakni sering teriak, menyalak, tiduran di jalan dan berlari kencang, bahkan masyarakat Jepang masih menyebut gejala mengigau akibat demam tinggi sebagai kerasukan *Kitsune*.

Pada zaman modern sekarang ini, kisah *Kitsune* masih populer di Jepang. Hal ini terbukti dari beberapa cerita *Kitsune* yang telah menginspirasi beberapa cerita *manga*, serial *anime* terkenal di Jepang yaitu: *Naruto* dan lain-lain. *Kitsune*

juga masuk ke dalam pertunjukan teatral, serta beberapa pementasan acara teater.

Kepopuleran *Kitsune* dalam masyarakat Jepang, karena masyarakat Jepang sangat percaya terhadap keberadaan *Kitsune*, dan mempunyai pengaruh dalam kehidupan masyarakat Jepang. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai sosok mitologi *Kitsune*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa masyarakat Jepang sebagai masyarakat modern masih percaya akan sosok mitologi *Kitsune* dan mempercayai pengaruh sosok mitologi ini dalam kehidupan masyarakat Jepang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi permasalahan pada perkembangan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap sosok mitologi *Kitsune* pada masa sekarang (masa Heisei).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana sejarah awal kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *Kitsune*?
2. Bagaimana perkembangan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *Kitsune* pada masa sekarang (masa Heisei)?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Sejarah awal kepercayaan masyarakat Jepang terhadap sosok *Kitsune*.
2. Perkembangan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap *Kitsune* pada masa sekarang (masa Heisei).

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis dengan mengumpulkan sumber tentang pengertian *Kitsune* dan sejarah awal. Sumber informasi dan data didapat dari buku, artikel, dan beberapa informasi dari internet.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Perkembangan**

Menurut E. B. Harlock, perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman dan terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif (E.B Harlock, 2002: 47).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), *Perkembangan* adalah perihal berkembang. Selanjutnya, kata *berkembang* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti mekar terbuka atau membentang; menjadi besar, luas dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian kata *berkembang* tidak saja meliputi aspek yang berarti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkret (KBBI, 2012: 662).

Menurut Bijou dan Baer, perkembangan dalam konteks psikologi adalah perubahan progresif yang menemukan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya (Sunarto dan B. Agung Hartono, 2002: 39).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seseorang bila ditinjau dari perubahan progresif dan sistematis dalam dirinya.

### **2. Kepercayaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata, sesuatu yang dipercayai, harapan dan keyakinan akan kejujuran, kebaikan, dan sebagainya (KBBI, 2012: 1053).

Di dalam bukunya A.L. Huxley, *The Perennial Philosophy*, menyebutkan ada 4 arti tentang kepercayaan, yaitu:

- a. Percaya/mengandalkan sesuatu kepada orang tertentu
- b. Percaya (*faith*) kepada wibawa dari para ahli di suatu bidang ilmu pengetahuan
- c. Percaya (*believe*) kepada dalil-dalil yang diketahui seseorang yang dapat dicari kebenarannya apabila memiliki kemauan. Contoh: mempercayai teori atom
- d. Percaya (*believe*) kepada dalil-dalil yang diketahui seseorang yang dapat di cek kebenarannya, sekalipun orang tersebut menghendaknya (Aldous Huxley, 2001: 30).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepercayaan adalah sesuatu anggapan atau keyakinan yang dipercayai oleh manusia dan memiliki sebuah harapan terhadap hal yang dipercayainya itu.

### 3. Masyarakat

Menurut Paul B. Horton, pengertian masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu (Paul B. Hurton, 1993: 102).

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria seperti di bawah ini:

- a. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama  
Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain. (Soerjono Soekanto, 2007: 25).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (KBBI, 2012: 885).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama di dalam suatu wilayah yang sama, cenderung memiliki budaya yang relatif sama. Kemudian seiring dengan berkembangnya zaman manusia memiliki cara pemikiran yang baru dan inovasi baru yang nantinya menciptakan sebuah kebudayaan yang baru.

#### **4. Mitologi**

Menurut Bascom (Danandjaja, 1986) Mite atau mitos adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang dikenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau. Karena itu, dalam mite sering ada tokoh pujaan yang dipuji dan axtau sebaliknya, ditakuti (James Danandhaha, 2002: 27).

Menurut KBBI, mite adalah cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal yang ajaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa (KBBI, 2012: 922 ).

Menurut William A. Haviland, mitos adalah sebuah bentuk cerita tentang peristiwa semi historis yang menerangkan tentang kehidupan manusia yang kebanyakannya tidak masuk akal dan saling tidak ada hubungan apa yang terjadi (William A. Haviland, 1993: 75).

Menurut Webster Dictionary, mitos adalah sebuah perumpamaan yang merupakan khayalan dan tak dapat dibuktikan kebenarannya mitos menjadi sebuah cerita yang dipercaya segelintir orang tanpa menyeluruh dan menjadi keyakinan banyak orang (Merriam Webster, 1981: 68).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa mitos adalah sebuah cerita pada zaman dahulu yang dianggap memiliki kebenaran, serta memiliki peristiwa semi histori tentang sebuah fenomena yang terkadang dianggap tidak masuk di akal.

## 5. Kitsune

*Kitsune* adalah salah satu sosok mitologi yang terkenal dikalangan masyarakat Jepang. *Kitsune* adalah salah satu jenis dari *Yōkai* yang dapat berubah wujud menjadi manusia. Istilah *Yōkai* muncul ketika menerangkan sesuatu seperti monster, roh, goblin, iblis, dan lain-lain. Salah satu kunci untuk dapat memahami tentang *Yōkai* adalah *Kami* (Tuhan/Dewa). *Kami* di Jepang biasanya dipuja dan orang-orang berdoa kepada-Nya. *Kami* dapat berupa apa saja seperti gunung, pohon, laut atau benda apapun yang dipercaya orang untuk disembah. *Kami* memiliki banyak macam. sama halnya ketika memaknai atau mengartikan tentang *Yōkai*. Istilah kata *Yōkai* dipakai pada awal abad ke-20 oleh seorang ahli cerita rakyat yang bernama Yanagita Kunio dan dipilih oleh salah satu pengarang *manga* ternama Mizuki Shigeru (Michael Dylan Foster, 2015: 178).

*Kitsune* adalah seekor rubah yang diceritakan lebih banyak berubah menjadi seorang wanita cantik dan banyak memikat hati laki-laki. Kisah *Kitsune* banyak muncul dari cerita masyarakat di beberapa tempat di Jepang, catatan sejarah, teks sastra, penampilan teatrical dan budaya populer kontemporer (Michael Dylan Foster, 2015: 178).

Rubah digambarkan sebagai makhluk yang licik atau pandai berbohong, bahkan beberapa legenda di luar Jepang mengatakan bahwa jangan pernah percaya perkataan rubah, namun, di Jepang *Kitsune* memiliki makna tersendiri karena dipercaya pada jaman Jepang kuno, rubah dan manusia hidup saling berdekatan sehingga legenda tentang *Kitsune* muncul dari persahabatan antara manusia dan rubah. Dalam kepercayaan *Shinto*, *Kitsune* disebut *Inari* yang bertugas sebagai pembawa pesan dari *Kami*. Hubungan antara *Kitsune* dengan *Inari* (Dewa Padi) bukanlah sebuah kebetulan. Pada kenyataannya *Kitsune* berhubungan dengan penyembahan Dewa *Inari*. Tergantung pada tempat dan waktu. *Inari* berhubungan dengan kegiatan pertanian, kesuburan. Hubungan

antara *Inari* dan *Kitsune* makin memperkuat kedudukan *Kitsune* dalam dunia supranatural (Matthew Mayer, 2012: 150).

Sebagian orang memberi persembahan untuk *Kitsune* karena dianggap memiliki kekuatan gaib. *Kitsune* dipercaya memiliki kecerdasan, kekuatan sihir dan panjang umur. Sebagai salah satu *Yōkai* atau makhluk halus yang berbentuk sebagai “arwah rubah” namun berbeda dengan hantu, bentuk fisik dari arwah ini tidak jauh berbeda dengan rubah asli. Beberapa masyarakat Jepang percaya bahwa semua rubah yang memiliki umur panjang memiliki kekuatan supranatural. Tradisi berbagai daerah di Jepang juga masih mengelompokkan kitsune lebih jauh lagi. Selain dapat memiliki kekuatan supranatural, kemampuan *Kitsune* yang terkenal adalah berubah bentuk menjadi seorang manusia. Ini dapat dilakukan setelah kitsune mencapai usia 50 sampai 100 tahun (Matthew Mayer, 2012: 150).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Kitsune* adalah sebutan untuk binatang rubah dalam bahasa Jepang. *Kitsune* merupakan makhluk mitologi yang terkenal di kalangan masyarakat Jepang. *Kitsune* merupakan seekor rubah yang memiliki kekuatan yang sakti, serta makhluk mitologi yang sampai saat ini menginspirasi beberapa seniman di Jepang.

## **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai mitologi Jepang khususnya *Kitsune*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Bab I, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini merupakan bab pemaparan tentang mitologi *Kitsune*.



Bab III, bab ini merupakan bab pembahasan tentang perkembangan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap sosok mitologi *Kitsune* pada masa sekarang (masa Heisei).

Bab IV, kesimpulan

